

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru, khususnya, yang mengajar IPA di sekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapat kesulitan dalam memahami konsep IPA.¹

IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen menggunakan metode ilmiah.

IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Oleh karena itu, dalam menjelaskan hakikat fisika, pengertian IPA dipahami terlebih dahulu.

Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana Prenada Group, 2013), P. 165.

mempelajari dan memahami alam sekitar secara ilmiah, serta karakteristik dalam pembelajarannya. Siswa harus aktif dan kreatif, pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan secara mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran di sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran IPA, guru harus menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Yaitu tahap berpikirnya masih pada tahapan operasional konkret dimana siswa masih sangat membutuhkan benda-benda konkret untuk membantu mengembangkan intelektualnya. Oleh karena itu, guru harus mengajar dengan cara memperagakan. Mencontohkan, dan melakukan berbagai penemuan atau belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*) penggunaan pembelajaran IPA seperti ini akan menjadikan siswa lebih memahami materi dan juga memperkuat daya ingat siswa pada materi.

Berdasarkan hasil observasi/wawancara pada hari Jum'at tanggal 27 Februari 2015 yang dilakukan pada siswa Kelas V (lima) MI Jamiyatul Usbuiyah, Kampung Lame Hideung, Desa Panyirapan, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang, kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran dari mata pelajaran IPA ini, karena di sekolah ini salah satunya penyebabnya bukan dalam kesulitan belajar atau masalah rendahnya hasil belajar siswa saja akan tetapi ketiadaan alat-alat bahan ajar atau sarana prasaranya kurang memadai sehingga proses pembelajaran kurang maksimal, kekurangan fasilitas belajar di sekolah merupakan faktor utama yang harus diperhatikan supaya siswa lebih kreatif dan lebih memahaminya.

Faktor utama yang menyebabkan minat siswa menjadi rendah, terhadap pembelajaran IPA, dan mengakibatkan capaian hasil belajar rendah adalah karena pembelajaran masih menggunakan metode konvensional atau pembelajaran IPA masih dengan cara tradisional dengan menggunakan metode ceramah, dikte, tugas, dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran IPA di kelas V terlalu monoton selain itu juga terlalu banyak siswa di Kelas V, Kelas yang berjumlah 40 siswa, Yang terdiri dari siswa laki-laki 23, dan siswa perempuan 17. Ruangan kurang memadai (kecil), sehingga dalam pembelajaran kurang kondusif. Di MI Jamiyatul Usbuiyah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA Kelas V adalah 65. Hasil wawancara diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas V untuk mata pelajaran IPA rata-rata masih di bawah KKM.

Permasalahan di atas, merupakan permasalahan yang harus segera dicari solusinya agar tidak terjadi dampak yang berkelanjutan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah penggunaan pembelajaran kooperatif, dalam pembelajaran kooperatif banyak sekali pendekatan salah satunya pendekatan *think pair share*, di mana pendekatan *think pair share* termasuk kedalam pendekatan kolaboratif.

Pembelajaran kooperatif ada empat unsur penting dalam strategi ini yaitu: adanya peserta dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan adanya tujuan yang harus dicapai. Dalam pembelajaran kooperatif mempunyai tujuan yaitu: keberhasilan seseorang ditentukan orang itu sendiri tidak dipengaruhi oleh orang lain, keberhasilan seseorang dicapai karena kegagalan orang lain (ada ketergantungan negatif, dan keberhasilan

seseorang karena keberhasilan orang lain, orang tidak dapat mencapai keberhasilan dengan sendirian.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengutamakan kerja sama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif juga memiliki ciri yaitu:

1. untuk memusatkan materi belajarnya
2. kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, dan
3. penghargaan diutamakan pada kerja kelompok dari pada perorangan.

Think pair share adalah suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi dalam kelas yaitu dengan tiga langkah utama di antaranya *think* (berpikir), *pair* (berpasangan) dan *share* (berbagi). *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon, saling membantu, bertukar pikiran dan menghargai pendapat orang lain.

Langkah-langkah *Think pair share* yaitu *think/thinking* yang artinya berpikir, yaitu guru menyajikan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, *pair/pairing* yaitu berpasangan di mana tahap ini guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh, *share/sharing* yaitu berbagi pada tahap akhir ini guru meminta siswa untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Diharapkan dengan penerapan pendekatan pembelajaran *think pair share* bisa meningkatkan dan mengefektifkan siswa dalam pembelajaran IPA di MI Jamiyatul Usbuiyah.

Dari uraian latar belakang di atas, nampak bahwa diperlukan upaya untuk melakukan perbaikan agar masalah di MI Jamiyatul Usbuiyah tidak berdampak luas dan berkepanjangan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menerapkan langkah perbaikan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan peneliti sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar atau kemampuan siswa kelas V MI Jamiyatul Usbuiyah dalam memahami pembelajaran IPA masih sangat rendah.
- 2) Pembelajaran IPA di kelas berjalan monoton dan didominasi oleh guru
- 3) Aktivitas belajar guru dan siswa kurang aktif dan pasif dalam pembelajaran IPA
- 4) Komunikasi yang terjalin hanya satu arah, interaksi siswa tidak terlihat

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pendekatan *think-pair-share* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di MI Jamiyatul Usbuiyah Baros?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara menerapkan pendekatan *think pair share*, pada mata pelajaran IPA, secara khususnya tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi penerapan pendekatan *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V MI Jamiyatul Usbuiyah.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian sebagai mana yang telah dipaparkan sebelumnya maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi siswa

- a) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga meningkatkan minat belajar siswa
- b) Diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar dalam pelajaran IPA
- c) Meningkatkan motivasi belajar siswa
- d) Memperluas pengalaman belajar siswa

2. Bagi Guru/Peneliti

- a) Diharapkan dapat mengembangkan diri sebagai guru profesional
- b) Untuk memperbaiki dan meningkatkan pelayanan profesional guru kepada siswa dalam konteks pembelajaran
- c) Untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan guru dalam rangka mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi sehari-hari

- d) Untuk mendapatkan pengalaman tentang pengajaran pendekatan *think pair share* dalam proses belajar mengajar secara efektif bukan untuk mendapat ilmu baru.

3. Bagi lembaga atau sekolah

- a) Dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA
- b) Dapat dijadikan bahan referensi dalam upaya meningkatkan pembelajaran IPA dengan menggunakan *Think Pair Share*
- c) Dapat meningkatkan kerja sama antar guru di sekolah/madrasah
- d) Dapat meningkatkan prestasi sekolah/madrasah

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, penulis merumuskan sistematika pembahasan ke dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Meliputi : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori Meliputi: hakikat pembelajaran IPA di SD/MI, Hakikat Hasil Belajar IPA di SD/MI, Pembelajaran Kooperatif, Pendekatan *Think Pair Share*, Langkah-Langkah *Think pair share*, Kelebihan dan Kelemahan *Think Pair Share*, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Tindakan

Bab III Metode Penelitian : Meliputi, Pendekatan Penelitian, Konteks Penelitian, Kondisi Objektif Lokasi Penelitian, Desain

Penelitian, Rancangan Penelitian, Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Tolok Ukur Keberhasilan Penelitian. indikator keberhasilan.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan : Meliputi, Deskripsi Hasil, Pembahasan.

Bab V Penutup : Meliputi, Simpulan, Saran.